

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Piaget (Sagala 2011:01) Pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Proses belajar mengajarpun merupakan masalah yang sangat kompleks dimana interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan kontak dan komunikasi diantara dua orang yakni antara guru dan siswa. Kontak dan komunikasi dimaksud merupakan hubungan yang bersifat edukatif dan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu (soetomo, 1993 : 11). Proses belajar mengajar juga paling mempengaruhi dan berhubungan dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini bagaimana proses dari orang yang belajar dan bagaimana situasi yang terjadi disekeliling siswa dimana orang itu melakukan pembelajaran. Dalam hal ini seorang pengajar harus bisa memperhatikan situasi yang terjadi disekitar belajar siswa. Karena situasi yang tidak baik akan mempengaruhi siswa itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedemikian mungkin perlu diciptakan situasi yang memungkinkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Artinya guru menguasai dengan materi yang akan disampaikan, pengaturan ruangan, media serta metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan komponen paling penting dalam belajar. Gage dan Berliner (dalam Mudjiyono dan Dimiyanti 2009;42 ) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi penting karena apa bila anak tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Dan tugas utama guru yaitu

merencanakan cara-cara untuk mendukung motivasi siswa. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Selain guru, orang tua juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan belajar siswa dirumah. Pembelajaran yang diikiti oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan apabila pendidik dapat mengetahui waktu/keadaan kapan peserta didik dimotivasi selama proses belajar. Peserta didik yang menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang dipelajari, peserta didik akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memotivasi peserta didik adalah kemampuan anak didalam melakukan aktivitas belajar dan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok yang memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam situasi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan. Metode pembelajaran diskusi merupakan bentuk interaksi antara individu dan kelompok yang membahas suatu masalah. Dalam interaksi masing-masing peserta diskusi dapat turut mengembangka pikiran dan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dengan demikian diskusi dapat digunakan

sebagai suatu metode melalui pemanfaatan interaksi antara individu dalam kelompok yang memperbaiki kesulitan belajar. Sehingga diskusi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajarannya.

Menurut Natawidjaja (1984:28) ada empat hal yang harus dikerjakan oleh guru dalam memberikan motivasi yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- b. Menjelaskan pada siswa secara konkrit apa yang dilakukan pada akhir pelajaran
- c. Memberikan ganjaran pada prestasi yang dicapai, sehingga dapat merangsang untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka dalam memberikan motivasi belajar, guru dapat menjelaskan dengan cara yang sistematis dan dalam menjelaskan materi pelajaran tidak bersifat kaku dan monoton. Sehingga dapat menciptakan situasi edukatif yang tidak menggunakan pendekatan otoriter dan bersifat memerintah atau memaksa seolah-olah tindakan guru hanya sekedar menyuapi anak dengan fakta dan informasi. Dengan menciptakan situasi belajar yang demokrasi, diharapkan siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran dikelas.

Namun demikian dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dikelas, sering kali situasi berubah-ubah bahkan tidak sesuai dengan kondisi yang dirancang dalam desain pembelajaran. Kondisi belajar yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran

yang belum optimal sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Masalah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru, sedangkan siswa pasif mendengarkan penjelasan guru. masalah ini, perlu diatasi dengan perbaikan metode mengajar yang digunakan mampu mendorong siswa untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. oleh karena itu, dengan diterapkannya metode diskusi diharapkan membawa perubahan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Fenomena yang ditemui peneliti, di SMK Negeri 1 Limboto pada kelas X Ak 1 masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajarnya. sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini nampak pada perolehan nilai dari 35 siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM 75 hanya 40% atau 14 orang yang memperoleh nilai di atas 75 sedangkan sisanya 60% atau 21 orang lainnya memperoleh nilai di bawah 75 Prediksi penulis bahwa permasalahan tersebut dipengaruhi cara mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, dan metode penugasan, sehingga siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal, penerapan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsekuensi logis sebagai instrument peningkatan kompetensi siswa, khususnya peningkatan hasil belajar. Adapun hal-hal yang

mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yakni : (1) kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, (2) kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (3) minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, (4) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan diatas maka penulis mengkaji dalam bentuk penelitian tentang permasalahan yang dimaksud dalam judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 limboto di kelas X”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut yaitu : dimana siswa kurang perhatian dalam menerima pelajaran, kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, karena Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar “pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar “pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam hal penggunaan konsep dan teori tentang belajar dan model pembelajaran. Dan Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam lingkungan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran diskusi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembimbingan staf serta dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Serta Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

